

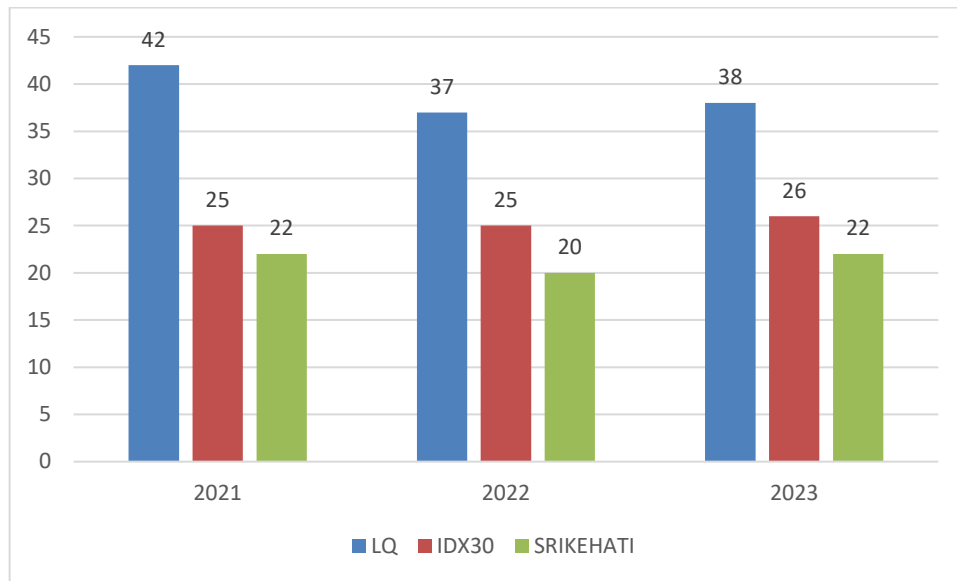
BAB I

PENDAHULAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal memiliki peran yang signifikan dalam membentuk komponen indeks saham. Indeks saham merupakan sebuah parameter statistik yang mencerminkan pergerakan keseluruhan harga dari kumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metode tertentu yang kemudian dievaluasi secara berkala. Tujuan pengembangan indeks saham adalah untuk mengukur sentimen pasar, menjadi produk investasi pasif seperti Reksa Dana Indeks dan ETF Indeks serta instrumen keuangan terkait lainnya. Selain itu, indeks saham digunakan sebagai acuan bagi portofolio yang dikelola secara aktif, sebagai indikator untuk mengukur dan memodelkan pengembalian investasi, risiko sistematis, serta kinerja yang disesuaikan dengan risiko. Indeks saham juga berperan sebagai alat ukur untuk kelas aset dalam alokasi aset (idx.co.id). Bursa Efek Indonesia (BEI) terus berusaha untuk mengembangkan dan memberikan berbagai inovasi dalam hal indeks saham, dengan tujuan memberikan manfaat kepada para pelaku pasar modal.

Salah satu pasar modal yang dimiliki Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia. Menurut Ketentuan Umum UU Nomor 8 Tahun 1995, bursa efek dapat didefinisikan sebagai entitas yang menyediakan sistem dan sarana untuk menghubungkan permintaan dan penawaran efek dari berbagai pihak, dengan tujuan untuk melakukan perdagangan efek diantara mereka. Sekarang ada 44 indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang disusun menurut kriteria penilaian. Berikut merupakan beberapa indeks saham yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dijadikan acuan oleh investor, seperti LQ45, IDX30, dan SRI-KEHATI.



Gambar 1.1 Perusahaan yang Konsisten Masuk Indeks Saham pada BEI Periode 2021-2023

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Keterlibatan investor terhadap suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas saham. Hal ini karena akan lebih menguntungkan investor untuk berinvestasi di perusahaan dengan tingkat likuiditas saham yang tinggi karena saham-saham ini cenderung menawarkan prospek keuntungan yang lebih menjanjikan dibandingkan saham-saham yang tidak liquid. Dari tabel di atas Pemilihan indeks LQ45 sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa indeks ini berisi 45 saham perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar, likuiditas tinggi, dan fundamental yang baik. Berdasarkan data periode 2021–2023, jumlah perusahaan dalam indeks LQ45 konsisten lebih banyak dibandingkan dengan indeks IDX30 maupun SRIKEHATI, masing-masing sebanyak 42, 37, dan 38 perusahaan, sedangkan IDX30 hanya berjumlah 25, 25, dan 26 perusahaan, serta SRIKEHATI berjumlah 22, 20, dan 22 perusahaan. Perbedaan jumlah ini menunjukkan bahwa LQ45 memiliki cakupan yang lebih luas dan representatif terhadap kondisi pasar modal Indonesia, sekaligus memberikan keragaman sektor industri yang lebih memadai untuk dianalisis. Selain itu, tingginya likuiditas saham dalam indeks LQ45 membuatnya lebih responsif terhadap berbagai informasi, termasuk emisi karbon, sehingga relevan untuk menguji hubungan leverage, ukuran

perusahaan, dan carbon emission disclosure terhadap nilai perusahaan. Dengan komposisi yang relatif stabil namun tetap mengalami pembaruan setiap enam bulan, LQ45 memberikan keseimbangan antara konsistensi data dan dinamika pasar, sehingga layak dijadikan objek penelitian yang kredibel.

Indeks LQ45, dibuat untuk menilai kinerja harga dari 45 saham dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, dan fundamental perusahaan yang baik. Indeks LQ45 menjadi pilihan umum untuk analisis pelaku pasar modal, mencakup setidaknya 70% dari volume perdagangan dan kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Indeks ini didirikan pada bulan Februari 1997 dan mencakup berbagai sektor industri, termasuk keuangan, kesehatan, infrastruktur, energi, bahan mentah, teknologi, serta industri barang konsumsi primer dan non-primer, dan lainnya. Perusahaan yang tergabung dalam daftar LQ45 sebagian besar merupakan entitas besar yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990-an. Keikutsertaan perusahaan dalam indeks ini bertujuan untuk memperoleh dana ekspansi, meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan, serta menjalin kemitraan bisnis strategis yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan.

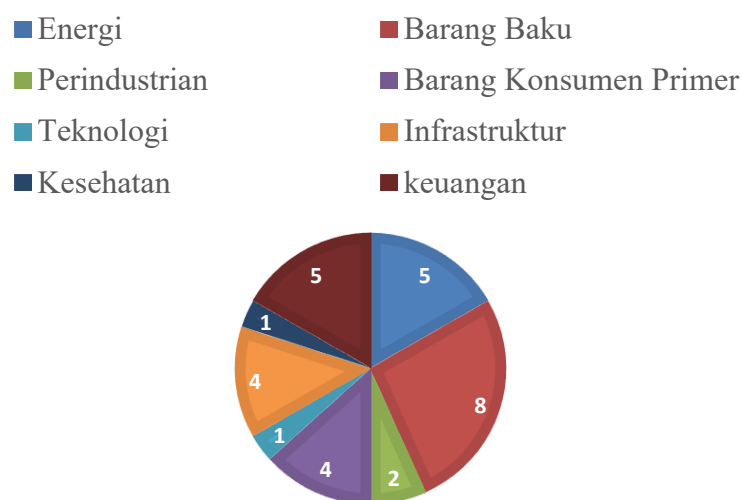
Menurut BEI (2024) syarat untuk masuk ke dalam indeks LQ45 ada kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan yaitu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Saham yang sudah tercatat minimal selama tiga bulan di bursa efek indonesia (BEI)
2. Aktivitas transaksi di pasar regular yang dilihat dari nilai, volume serta frekuensi transaksinya
3. Jumlah hari perdagangan di pasar regular
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu
5. Keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang

Perusahaan yang ingin dimasukkan ke dalam indeks LQ45 harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama setidaknya tiga bulan dan memiliki kondisi keuangan yang baik dan prospek pertumbuhan yang baik. Seleksi dilakukan

berdasarkan 60 saham yang memiliki volume perdagangan tertinggi di pasar reguler selama dua belas bulan terakhir dan memiliki kapitalisasi pasar tertinggi dalam dua bulan terakhir. Daftar indeks LQ45 diupdate setiap enam bulan pada bulan Februari dan Agustus. Ini mencakup perusahaan yang menunjukkan konsistensi atau ketidakkonsistenan. Perusahaan yang terus berada di indeks LQ45 biasanya memiliki kapitalisasi pasar yang besar, likuiditas yang tinggi, dan kinerja keuangan yang stabil dan manajemen yang baik.

Selama tahun 2021-2023 terdapat 30 perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45.



Gambar 1. 1 Sektor Perusahaan dalam Indeks LQ45

Sumber: data diolah penulis (2024)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada indeks LQ45, perusahaan yang konsisten terdaftar selama periode 2021-2023, berjumlah 30 perusahaan dan terbagi menjadi beberapa sektor dan sebagian besarnya terdapat pada sektor energi, sektor perindustrian, sektor teknologi, sektor kesehatan, sektor barang baku, sektor barang konsumen primer, sektor infrastruktur dan sektor keuangan. Hal tersebut menandakan perusahaan yang tergabung dalam indeks tersebut memiliki likuiditas yang tinggi dan memiliki kinerja yang baik dalam perekonomian.

Motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45, yang ditandai dengan tingginya nilai modal, mendorong perusahaan-

perusahaan tersebut untuk mempertahankan kualitas pelaporan. Langkah ini diambil dengan tujuan menarik minat investor. Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 cenderung memiliki tingkat kredibilitas, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik, seperti yang diindikasikan oleh Atriyani & Utami, (2020). Oleh karena itu, penulis memilih perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023 sebagai fokus penelitian dengan alasan tersebut.

1.2 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis juga tidak terlepas dari ekspansi operasi bisnis yang dilakukan oleh para pelaku usaha dalam rangka mengembangkan usahanya untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dikelola (Sukmadilaga et al., 2023). Pada umumnya perusahaan didirikan untuk memaksimalkan laba dan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai pada perusahaan dianggap sangat penting untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan berpengaruh terhadap nilai pemegang saham yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham pada perusahaan yang mencerminkan penilaian investor terhadap ekuitas yang dimiliki (Khanifah et al., 2019).

Nilai perusahaan dapat terwujud berdasarkan besarnya keuntungan, ukuran dan dividen perusahaan itu sendiri yang berpengaruh terhadap ketertarikan investor terhadap perusahaan itu (Romadhani et al., 2022). Secara umum dapat di definisi kan bahwa nilai perusahaan merupakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang atau gambaran kondisi suatu perusahaan yang dicapai jajaran perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan acuan bagi masyarakat dalam menilai perusahaan tersebut atau menjadi indikator bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi tentunya memiliki banyak manfaat atau keuntungan bagi perusahaan itu sendiri, salah satunya adalah mudahnya akses untuk memperoleh pembiayaan dari pasar modal maupun lembaga keuangan, ataupun perusahaan mendapatkan harga jual yang tinggi ketika sewaktu-waktu perusahaan dijual atau di-merger (Agustin, 2021). Nilai perusahaan merupakan faktor yang penting, karena dengan tinggi atau

rendahnya nilai perusahaan akan mempengaruhi persepsi pihak eksternal.

Perusahaan dengan sistem *profit-oriented* akan fokus pada kegiatan yang meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal, sehingga secara tidak langsung akan timbul persaingan dalam sebuah bisnis. Di lain sisi, persaingan antara perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya secara tidak langsung akan mengakibatkan kelalaian tanggung jawab terhadap lingkungan tempat usaha tersebut berdiri dengan mengabaikan efek samping yang timbul dari aktivitas produksi yang dilakukan (Hidayat et al., 2023). Hal ini terjadi karena perusahaan terlalu fokus pada tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan manajemen saja, selain itu perusahaan juga harus tetap fokus bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan seperti karyawan, masyarakat, dan lingkungan tempat perusahaan tersebut berdiri (Wenni et al., 2022)

Tuntutan terhadap tanggung jawab perusahaan mendorong perusahaan agar memperhatikan dampak aktivitas operasional terhadap lingkungan untuk mempertahankan kelangsungan usaha (Geiszler et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian (Merwe & Al Achkar, 2022) yang mengatakan bahwa dunia usaha mempunyai tekanan sosial yang berasal dari pemangku kepentingan baik secara individual maupun kolektif yang memaksa perusahaan untuk mematuhi kewajiban dan tanggung jawab sosial. Perusahaan harus melihat sisi baru yaitu tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan meliputi pemilik modal, manajemen, karyawan, konsumen, lingkungan, dan masyarakat (Yoga & Sastri, 2020). Masih banyaknya aktivitas perusahaan yang menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan memberikan bukti bahwa masih banyak perusahaan yang tidak peduli terhadap pentingnya menjaga lingkungan (Wenni Anggita et al., 2022). Tanggung jawab lingkungan juga tertulis dalam surat pemberitahuan OJK Nomor 30/SEOJK.04/2016 mengatakan bahwa emiten atau bisa disebut juga dengan perusahaan publik harus melaporkan tanggung jawab sosial serta lingkungan. Selain itu, emisi karbon sendiri diatur pada Peraturan Presiden (PERPRES) No. 98 Tahun 2021 tentang pelaksanaan penilai ekonomi karbon 4 guna mencapai sasaran partisipasi nasional yang telah ditentukan serta pengelolaan pelepasan gas rumah kaca pada pembangunan nasional.

Perjanjian Paris atau Paris Climate Agreement adalah perjanjian internasional yang mengikat secara hukum 196 negara untuk mengurangi emisi gas rumah kaca nasional dan membantu negara-negara berkembang dalam memerangi dampak terburuk dari krisis iklim yang sedang berlangsung saat ini. Perjanjian yang dinaungi oleh United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) pertama kali digagas pada COP21 di Paris (Jakarta Rendah Emisi, 2021). Berdasarkan siaran pers Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : S. 302 /HUMAS/PP/HMS.3/4/2016, Perjanjian Paris merupakan kesepakatan global yang monumental untuk menghadapi perubahan iklim. Komitmen negara-negara dinyatakan melalui Nationally Determined Contribution (NDC) untuk periode 2020-2030 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2016) (Calster & Reins, 2021).

Telah menjadi fakta umum bahwa perusahaan industri turut menyumbang pencemaran polusi dan banyak merusak sumber daya alam (Al-Dhaimesh, 2020). Dalam sebuah penelitian terkini, kelompok ilmuwan *Global Carbon Project* mengatakan bahwa indonesia termasuk penyumbang emisi karbon terbesar kedua di dunia dalam sektor alih fungsi lahan. Dari 2013 hingga 2022, penggunaan lahan di indonesia menyumbang 19,9% emisi karbon dari total karbon global sebesar 4,67 miliar ton per tahun. Menurut para ilmuwan tersebut, belum ada tindakan global yang cukup cepat untuk membatasi penggunaan bahan bakar fosil untuk menghentikan perusahaan iklim yang semakin memburuk, untuk mencegah dampak perubahan iklim tersebut semua negara termasuk Indonesia harus berusaha untuk melakukan dekarbonisasi ekonomi yang lebih cepat lagi (Annur, 2023).

Salah satu fenomena menarik dalam penelitian ini muncul dari pola pergerakan nilai perusahaan PT Barito Pacific Tbk (BRPT), yang merupakan bagian dari indeks LQ45 selama periode 2021 hingga 2023. Secara umum, nilai rata-rata perusahaan dalam indeks LQ45 mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke 2022, lalu menurun pada tahun 2023. Namun, BRPT menunjukkan tren yang berbeda, yakni mengalami penurunan nilai perusahaan dari 1,314 pada tahun 2021 menjadi 1,217 pada tahun 2022, dan meningkat cukup tajam menjadi 1,970 pada

tahun 2023. Penurunan nilai perusahaan BRPT pada tahun 2022 berkorelasi dengan turunnya kinerja keuangan perusahaan, di mana laba tahun berjalan anjlok dari USD 296 juta menjadi hanya USD 32 juta (PT Barito Pacific Tbk, 2022). Hal ini berdampak pada melemahnya indikator profitabilitas seperti return on equity (ROE) yang turun dari 6,93% menjadi 0,87%, serta gross profit margin yang menurun dari 24,87% menjadi 15,05%. Kondisi ini mengindikasikan tekanan operasional yang signifikan, khususnya di sektor energi dan petrokimia yang menjadi lini utama bisnis perusahaan.

Meskipun demikian, pada tahun 2023 BRPT berhasil mencatatkan pemulihan yang signifikan. Laba tahun berjalan meningkat menjadi USD 99,8 juta, menunjukkan pertumbuhan lebih dari 200% dibandingkan tahun sebelumnya, dan diikuti oleh peningkatan ROE menjadi 2,43% serta margin laba bersih menjadi 3,61% (PT Barito Pacific Tbk, 2023). Peningkatan ini merupakan hasil dari strategi restrukturisasi dan ekspansi hilir yang mulai dijalankan sejak tahun 2021 (PT Barito Pacific Tbk, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi pasar secara agregat, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti efektivitas operasional, manajemen keuangan, serta keputusan strategis jangka panjang. Oleh karena itu, fenomena BRPT menjadi contoh konkret penting dalam penelitian ini, yang mengkaji pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan *carbon emission* terhadap nilai perusahaan, khususnya dalam konteks bahwa dinamika nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel internal yang bersifat spesifik.

Aspek pertama yang dianggap dapat meningkatkan terciptanya nilai perusahaan ialah *leverage* yaitu mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan (Siswanto, 2021). Semakin banyak suatu perusahaan mempunyai utang dibandingkan dengan ekuitasnya, maka semakin besar leverage yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan menggunakan *leverage* dengan harapan mencapai hasil investasi yang lebih tinggi dengan menggunakan modal dari ekuitas. *Leverage* memungkinkan perusahaan untuk memperluas cakupan usahanya dengan modal lebih banyak tanpa harus menambah ekuitas. Ukuran leverage yang sering digunakan diantaranya Debt Ratio, Debt to Equity Ratio,

Long-term debt to Equity Ratio, Time interest earned ratio, dan Cash Coverage Ratio untuk Mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan (Suleman, Marginingsih, dan Hidayat, 2019). *Leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan beberapa cara. Jika pinjaman digunakan untuk pengembangan bisnis dan menghasilkan imbal hasil yang lebih besar dari biaya pinjaman, maka leverage akan meningkatkan nilai perusahaan karena membantu pertumbuhan perusahaan dengan modal yang lebih besar. Namun jika pinjaman tidak digunakan untuk kegiatan yang menguntungkan atau perusahaan mengalami kesulitan membayar pinjaman, maka nilai perusahaan akan menurun. Menurut penelitian Anita et al. (2023), *Leverage* tidak memberikan efek positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Bon dan Hartoko (2022), mengatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Aspek kedua yang dapat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan dari nilai Perusahaan adalah ukuran perusahaan. Beberapa investor juga menjadikan ukuran perusahaan sebagai aspek dalam menilai sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan (Dina & Wahyuningtyas, 2022). Perusahaan besar bisa mendapatkan kepercayaan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar dianggap memiliki kondisi ekonomi yang kuat. Seperti yang dijelaskan oleh Dwi dan Rahmawati (2022), semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber keuangan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Semakin banyak dana yang diperoleh maka akan semakin baik dalam memberikan dukungan operasional bagi perusahaan secara maksimum, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan, dengan meningkatkan harga saham perusahaan menunjukkan adanya peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan tersebut (Pantow et al, 2016). Dan pada penelitian (Fitria et.al, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Aspek yang ketiga adalah kepedulian terhadap emisi karbon karena perubahan iklim telah menjadi isu global dan perusahaan dengan tanggung jawab lingkungan yang lebih tinggi akan menikmati nilai perusahaan yang lebih tinggi

juga (Kurnia et al., 2021). Isu perubahan iklim karena gas rumah kaca yang telah berkembang secara global turut juga mendorong perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan, namun masih sedikit perusahaan yang memperhatikan isu perubahan iklim di negara berkembang seperti Indonesia karena masih minimnya peraturan mengenai pedoman atau prosedur di Indonesia, sehingga emisi karbon masih menjadi pilihan yang optimal bagi perusahaan yang hanya mengacu standar ISO (Sudibyo, 2018).

Emisi karbon dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa dengan emisi karbon perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif untuk menciptakan nilai perusahaan. Emisi karbon merupakan bagian penting dari tanggung jawab sosial perusahaan dan keberlanjutan. Dengan melakukan pengungkapan yang transparan dan akurat, perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi tetapi juga meningkatkan reputasi mereka di mata pemangku kepentingan. Meskipun ada tantangan dalam standarisasi dan pelaporan, tren menuju peningkatan transparansi menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan akan berkomitmen untuk mengurangi dampak lingkungan mereka di masa depan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih ditemukan inkonsistensi mengenai pengaruh *Carbon Emission* terhadap nilai perusahaan. Penelitian Damas et.al, (2021) menyatakan bahwa *Carbon Emission* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara, Rahmatika et.al, (2021) menyimpulkan bahwa *Carbon Emission* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 memiliki posisi unggul karena sudah terbukti memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada perusahaan-perusahaan ini guna mengeksplorasi bagaimana leverage, ukuran perusahaan, dan emisi karbon saling berinteraksi dan mempengaruhi nilai perusahaan secara simultan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor apa saja yang memicu fluktuasi nilai perusahaan di pasar modal Indonesia. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, masih relevan untuk meneliti terkait Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2021-2023. maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian lebih lanjut tentang nilai perusahaan dengan judul “ Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Carbon Emission* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Tahun 2021-2023)”.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam era modern, perusahaan tidak lagi hanya diposisikan sebagai entitas yang berorientasi pada keuntungan finansial semata. Mereka juga diharapkan untuk berperan aktif dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan sosial. Salah satu aspek yang semakin mendapat perhatian adalah emisi karbon (*Carbon Emission*). Transparansi dalam laporan emisi karbon bukan hanya merupakan tanggung jawab moral, tapi juga strategis untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan membangun kepercayaan investor. Di samping itu, leverage dan ukuran perusahaan juga merupakan faktor-faktor yang signifikan dalam menentukan nilai perusahaan. Leverage, misalnya, dapat mempengaruhi risiko keuangan perusahaan dan persepsi investor tentang potensi keuntungan. Sedangkan ukuran perusahaan, yang tercermin dalam total aset atau pendapatan, dapat memengaruhi akses ke sumber daya dan pasar, sehingga berdampak pada daya tarik investor.

1. Bagaimana nilai perusahaan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *Carbon Emission* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2021-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *leverage*, ukuran perusahaan, dan *Carbon Emission* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2021-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2021-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2021-2023?
5. Apakah terdapat pengaruh *Carbon Emission* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2021-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, muncul sejumlah tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berikut adalah beberapa tujuan yang

hendak dicapai melalui penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana nilai perusahaan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *Carbon Emission* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *leverage*, ukuran perusahaan, dan *Carbon Emission* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2021-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2021-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Carbon Emission* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2021-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

- a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan *Carbon Emission* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi tambahan dalam melakukan penelitian sejenis mengenai nilai perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Bagi pemangku jajaran perusahaan, penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dalam mempertimbangkan keputusan manajemen dalam menyusun laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat sesuai dengan keadaan yang terjadi pada perusahaan tersebut.
- b. Bagi pihak investor, penelitian dapat menjadi informasi dan referensi tambahan dalam melakukan penilaian pada laporan keuangan

perusahaan, sehingga dapat membantu pertimbangan dalam mengambil Keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika dalam tugas penelitian ini disusun dengan urutan-urutan sebagai berikut :

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang, yang berisikan fenomena, rumusan masalah yang diteliti berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penelitian.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk membahas permasalahan yang akan diteliti.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai jenis penelitian yang dilakukan, menguraikan operasionalisasi variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, sumber data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil dari penelitian dan dijelaskan secara kronologis dan sistematis dalam penelitian ini.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan-temuan yang telah diperoleh dari uraian interpretasi hasil di rangkum secara singkat dalam bab ini, beserta rekomendasi bagi mereka yang tertarik dengan hasil tersebut.